

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yang meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia yang meliputi: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah, informal di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan nonformal dalam keluarga. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Karena dengan adanya pelajaran agama islam di sekolah sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homo religious*).¹

Adapun secara konstitusional dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

¹ Asnawir, *et al. Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 1.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan secara umum dinyatakan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan atau mengondisikan orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya. Artinya bentuk kedewasaan yang dimaksud tergantung kepada sistem nilai yang melandasi atau yang menjadi dasar konsep pendidikan yang melingkupinya.³ Menurut tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara memaknai pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap seorang anak didik dengan perkembangan yang positif secara maksimal.⁴

Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam perkembangannya, memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampe meninggal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal

² <http://kemenag.go.id/file/dokumen>, Pada Tanggal 19 Desember 2017 Pukul 14:55 (Pdf)

³ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bogor: Sukses Publishing, 2011), 24.

⁴ Umi Kulsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (serang: Sehati Grafika, 2012), 6.

tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan.

Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Seorang guru mesti menguasai konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Konsep lain yang paling penting adalah kepemimpinan, guru adalah pemimpin di kelas, guru meski memberikan contoh yang baik kepada siswa di kelas. Hal terpenting bagi guru adalah guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, tidak dipungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, akibatnya siswa menjadi lebih cerdas dan kritis, inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.⁵

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat berkembangnya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya.

⁵ Chatib Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), XV.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Sedangkan profesional adalah sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Guru juga merupakan seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, dimana secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal. Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya bisa tercapai jika subjek didik di tempat kepribadiannya melalui pendidikan yang

terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan. Tentu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang berkompotensi agar bisa menyusun perencanaan pendidikan demikian hingga bisa bermuara pada kualitas pribadi subjek didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai kompetensi dasar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa di sekolah MTs. MALNU Pusat Menes Pandeglang kompetensi dasar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum tercapainya kompetensi dasar, dalam kenyataannya usaha yang dilakukan oleh guru sudah diberikan kepada peserta didik tetapi belum tercapai kompetensi dasar.

Sehingga guru tersebut dapat mencapai kompetensi yang diinginkan oleh sekolah, guru maupun orang tua.⁷ Dengan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul Peran "Guru Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an

⁶Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2015), 31.

⁷ Hasil Wawancara Bersama Guru Al-Qur'an Hadits, Pada Tanggal 06, Desember 2017, Pukul 14 : 32.

Hadits Kelas VII Di Mts Malnu Pusat Menes Pandeglang” Studi Di Mts. Malnu Pusat Menes Pandeglang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas VII MTs MALNU Pusat Menes ?
2. Apa saja usaha yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian kompetensi dasar Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadits di kelas VII MTs MALNU Pusat Menes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas VII MTs MALNU Pusat Menes.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian kompetensi dasar Mata Pelajaran AL-Qur’an Hadits di kelas VII MTs MALNU Pusat Menes.

D. Manfaat Peneliti

Pembahasan penelitian skripsi ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai acuan bagi para guru untuk mengetahui peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar terhadap mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap disiplin ilmu terkait yaitu peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman penelitian terkait dengan peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan acuan kajian belajar siswa juga sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pengajaran guna meningkatkan kompetensi dasar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kata peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, sedangkan guru adalah orang yang berprofesi/pekerjaannya mengajar/mendidik. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.

Gurulah yang berada dibarisan terdepan yang menciptakan kualitas SDM (sumber daya manusia). Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian) kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi,

kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Maka dari itu disini peran guru sangat penting demi berkembangnya minat dan potensi anak didiknya.

Demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah suatu ukuran keluar suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dalam bentuk penguasaan dan pengetahuan dan perilaku layaknya seseorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan

jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁸

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk memperoleh perincian tersebut kita perlu melakukan analisis standar kompetensi. Caranya dengan jalan mengajukan dengan pertanyaan: “kemampuan atau kemampuan dasar apa saja yang potensi?” jawaban atas pertanyaan tersebut berupa daftar dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi. Kompetensi dasar untuk setiap standar kompetensi dapat berkisar antara 5 sampai 6 butir.⁹

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan dengan memposisikan sebagai berikut.

⁸ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdiakarya, 2013), 6.

⁹ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 43.

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan megutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹⁰

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdiakarya, 2013), 36.

Guru juga pemegang otonomi kelas atau pelaku reformasi kelas (*classroom reform*) dapat melaksanakan peranannya sebagai berikut.

1. Guru sebagai pendidik

Guru peranannya sebagai pendidik, yaitu guru memiliki kewajiban untuk melakuakn reformasi kelas (*classroom reform*), sehingga diberi otonomi untuk melakukan inovasi dan perubahan di lingkungan kelasnya. Dengan peran dengan peran yang diberikan kepada guru, maka guru akan dengan leluasa untuk memahami, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional, dan kintestital.

Peranan guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih dalam dan luas di dunia dan akhirat yang bersifat intelektual, moral, emosional, kinestetikal, dan estetika.

2. Guru Sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang

untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai pemimpin

Guru memiliki kelebihan dibanding dengan kemampuan anggota peserta didik dan komunitasnya, sehingga dapat memberikan pengaruhnya kepada pihak lain terutama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Guru sebagai supervisor

Guru dalam menjalankan tugasnya merupakan sosok pribadi yang profesional, yang siap berkooperatif untuk membantu mitra kerjanya dalam meningkatkan kompetensinya baik dalam wadah kelompok kerja guru (KKG) bagi guru-guru sekolah dasar, maupun dalam wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bagi guru-guru sekolah lanjutan pertama dan sekolah tingkat atas.

5. Guru sebagai administrator

Guru secara otonom berperan sebagai administrator kelas, yaitu bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan,

penilaian, dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.¹¹

F. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang diperoleh oleh :

Nama Muhammad Faisal Haq, Nim 09140089, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Judul Skripsi Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Yaspuri Malang. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan yang sederhana, yakni permainan tebak gambar, mencocokkan potongan ayat, dan permainan dari *talking stick*, madrasah juga mempunyai program metode *Iqra'* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi AL-Qur'an Hadits. Selain belajar Al-Qur'an dari sekolah siswa juga belajar Al-

¹¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Reflika Aditama 2014), 99-104.

Qur'an di TPQ di rumah masing-masing siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni menggunakan *talking stick*, metode *drill*, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan guru. Sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS).¹²

Nama Nurmalina, Nim 106011000146, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Judul Skripsi Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Ma'arif. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa peran guru agama islam sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah selain guru agama islam guru BK pun memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan

¹² Muhammad Faisal Haq , Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Yaspuri Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengadakan acara maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan muhadhoroh yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa.¹³

Nama Saiful Mu'min, Nim 05410129, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akademis pada Siswa Kelas IX MTsN Yogyakarta II dalam Menghadapi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007-2008. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa peran guru agama islam dalam meningkatkan kualitas akademis siswa MTsN Yogyakarta II dalam menghadapi ujian nasional tahun 2018 adalah sebagai pembimbing, penasehat, dan motivator. Pada pelaksanaannya, guru agama menyusun berbagai program kegiatan, yaitu: pertama, pembinaan ibadah yang merupakan wujud pembekalan spiritual siswa dengan kegiatannya adalah shalat dhuha berjama'ah, pembimbing shalat dhuhur berjama'ah, kultum setelah shalat dhuhur dan shalat asar berjama'ah, training ESQ, dan shalat tahjud. Kedua, pembinaan mental dan kerohanian yang merupakan wujud dari pembekalan mental siswa yaitu dengan kegiatan

¹³ Nurmalina, Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Ma'arif, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta.

melaksanakan mujahadah dan muhasabah yang dilaksanakan dua bulan sebelum pelaksanaan ujian nasional dan tiga hari sebelum pelaksanaan ujian nasional. Ketiga, hasil peran guru agama dalam menyiapkan para siswanya menghadapi ujian nasional adalah siswa mempunyai kesiapan mental spiritual yang kuat pada saat ujian nasional tahun 2008, meningkatnya tingkat kelulusan siswa pada tahun 2008 dari 66,84% (2006) dan 93,75% (2007) menjadi 98,24% (2008), dan lulusannya mampu untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian kualitatif deskriptif tentang

¹⁴ Saiful Mu'min, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akademis pada Siswa Kelas IX MTsN Yogyakarta II dalam Menghadapi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007-2008, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Malnu Pusat Menes Pandeglang.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dari peneliti ini maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang landasan teoritis yang meliputi tentang peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits .

Bab ketiga metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang analisis dan hasil penelitian peran guru dalam pencapaian kompetensi dasar, usaha yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian kompetensi dasar dan Pembahasan Hasil Analisis.

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi :
kesimpulan dan saran.